



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Metode *Fernald* Pada Anak Disleksia

Aprila Ukhti¹, Iga Setia Utami, Zulmiyetri³, Setia Budi⁴

¹ Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

² Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

³ Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴ Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-mail: ukhtiaprila@gmail.com

Receive: 12/01/2022

Accepted: 22/02/2022

Published: 01/03/2022

Abstrak

Anak disleksia merupakan salah satu anak yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf vokal, untuk meningkatkan kemampuan mengenali huruf vokal anak digunakanlah metode *ferald* sebagai *treatment* untuk membantu anak disleksia kelas III SD Negeri 30 Kubu Dalam Parak Karakah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *single subject research* dengan desain A-B-A. pengumpulan data menggunakan tes dan semua data yang diperoleh selama 15 pertemuan dianalisis dalam bentuk visual grafik. Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil setiap pertemuan dalam pengenalan huruf vokal diperoleh data yang meningkat. Pada *baseline* awal (A1) dengan presentase stabil 15%, sementara intervensi persentasi stabilnya ialah 85%, dan untuk *baseline* akhir (A2) data stabil pada presentase 90%.

Kata Kunci: Mengenal huruf, disleksia, metode *ferald*

Improving the Ability to Recognize Vowels Through the Fernald Method in Dyslexic Children

Abstract

Dyslexic children are one of the children who have difficulty recognizing vowels, so to improve the ability to recognize children's vowels, the Fernald method is used as a treatment to help dyslexic children in class III SD Negeri 30 Kubu Dalam Prak Karakah. The research uses a quantitative approach with a single subject research method with an A-B-A design. data collection using tests and all data obtained during 15 meetings were analyzed in the form of visual graphs. Based on the data obtained from the results of each meeting in the introduction of vowels, the data obtained increased. At baseline 1 (A1) with a stable

percentage of 15%, while the intervention percentage is stable at 85%, and for baseline 2 (A2) the data is stable at a percentage of 90%.

Keywords: recognize letters, dyslexia, fernald method

Pendahuluan

Aktivitas membaca dimulai semenjak anak masuk sekolah dasar, dimulai dari mengenal huruf. Mengenal huruf adalah salah satu kemampuan berbahasa anak untuk mengenal lambang bunyi huruf. Dan salah satu anak yang mengalami berkesulitan mengenak huruf ialah anak yang mengalami gangguan pada sistem syaraf sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih rendah dari kemampuan seharusnya yang dapat ia capai, sebab mereka mengalami kesulitan dalam memaknai huruf, mengeja, dan membaca. (Loeziana, 2017). Disleksia adalah gangguan belajar bahasa yang memengaruhi pengenalan huruf (Haifa et al., 2020).

SD Negeri 30 Kubu Dalam Parak Karakah merupakan tempat lokasi studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2021 oleh peneliti, saat melakukan observasi di kelas III B dari 20 siswa peneliti menemukan salah satu anak kurang aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran membaca, ketika teman-temannya membaca teks yang ada di papan tulis bersama-sama, ia tidak mengikutinya, serta ketika guru mengajak anak membaca teks bacaan yang ada pada papan tulis sendirian anak hanya asal menyebutkan teks bacaan. Sehingga dari pengamatan tersebut peneliti tertarik melakukan wawancara singkat terkait masalah perkembangan anak tersebut dengan guru kelasnya. Berdasarkan wawancara dengan guru, anak diketahui keterampilan membaca yang masih rendah, anak belum mampu mengenal abjad sehingga dalam proses belajarnya guru perlu membimbing. Untuk melengkapi data maka dilakukanlah asesmen.

Peneliti melakukan asesmen terhadap kemampuan mengenali huruf vokal pada anak pada bulan Oktober 2021. Berdasarkan hasil asesmen diketahui bahwa anak belum mengerjakan soal-soal yang peneliti ajukan. Ketika peneliti meminta

anak menunjuk huruf vokal yang peneliti sebutkan anak mampu menunjukkan huruf (a) selebihnya anak hanya menebak-nebak saja. Begitu juga ketika anak peneliti minta untuk menyebutkan huruf vokal yang dipegang oleh peneliti, anak hanya dapat menyebutkan huruf (a) selebihnya anak hanya asal menyebutkan huruf, tidak sesuai dengan huruf yang peneliti pegang. Untuk melengkapi informasi terkait dengan anak, peneliti melakukan wawancara lebih lanjut dengan wali kelas anak.

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru kelas terkait upaya apa saja yang sudah diberikan guna membantu anak tersebut dalam meningkatkan keterampilan mengenal huruf anak. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa sudah ada upaya yang diberikan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajarnya dalam membaca khususnya mengenal huruf, guru tersebut selalu memberikan motivasi belajar kepada anak guna mendorong semangat anak dalam belajar, ia juga memberikan pengajaran perbaikan kepada anak (*remedial*) dalam mengerjakan tugas hariannya, serta ia sudah memberikan pembelajaran individual kepada anak guna membantu anak dalam mengenal huruf dengan meminta anak menyalin setiap huruf yang ia tuliskan di buku latihan anak, akan tetapi usaha yang diberikan guru belum menunjukkan perubahan yang signifikan.

Kesalahan dalam mengenal huruf pada anak apabila tidak segera teratasi maka akan berdampak pada kognitif anak. Sehingga anak yang kurang mampu dalam mengetahui abjad dengan baik akan alami kesulitan mengikuti proses belajarnya. Kemampuan mengenal huruf perlu kita tingkatkan melalui berbagai cara yang tepat pada anak, salah satunya dengan metode belajar. Jadi peneliti akan melakukan penelitian dengan penggunaan metode

Fernald sebagai metode untuk membantu anak meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal. yang mana metode *fernal* melibatakan beberapa alat indra (visual, auditori, kinestetik, dan taktil) (Zunus, 2017).

Metode *Fernald* yang berbasis multisensoris dapat membantu anak paham bunyi huruf dan wujud huruf sehingga memudahkan anak dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal, peneliti memilih metode ini sebab metode *fernal* memiliki banyak kelebihan diantaranya menurut (Widyorini, E., & Van Tiel, 2017) pengimplemantasian metode *fernal* cukup sederhana dalam penerapannya karena alat yang mudah, murah untuk diperoleh dan dapat dibuat sesuai dengan kreativitas orang yang menerapkannya. Dan juga metode *fernal* gampang buat di impementasikan guru maupun orangtua dari bermacam latar belakang pendidikan sebab pada dasarnya tata cara cuma memerlukan ketelatenan tanpa wajib berbekal keahlian tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengamati dan mengkaji keterampilan pengenalan vokal anak, dengan metode *Fernald* sebagai *treatment* yang dapat membantu anak mengatasi masalahnya. Maka dari itu dilakukan penelitian dengan judul meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui metode *Fernald* pada anak disleksia.

Metode

1. Jenis penelitian

Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang digunakan dengan desain A-B-A (*Single Subjet Research*) dan data yang di hasilkan dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis visual grafik.

2. Waktu dan tempat penelitian

SD Negeri 30 Kubu Dalam Parak Karakah merupakan lokasi dalam penelitian. Dan pelaksanaannya dilakukan dalam ruang perpustakaan sekolah setelah kegiatan pembelajaran di kelas selesai.

3. Subjek penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah seorang gadis berusia 10 tahun berinisial A duduk di kelas III SD.

4. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan setelah adanya studi pendahuluan di SD Negeri 30 Kubu Dalam Parak Karakah mengenal kemampuan mengenal huruf vokal anak disleksia yang kemudian dilanjutkan dengan identifikasi dan asesmen guna melihat keterampilan mengenal huruf anak

Prosedur penelitian disesuaikan dengan desain A-B-A, dalam pelaksanaannya *baseline* 1 kondisi awal anak dalam mengenali huruf vokal, intervensi adalah kondisi ketika anak sudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *fernal* dalam memahami bentuk huruf vokal. Dan terakhir *baseline* 2 ialah kondisi anak setelah mendapatkan intervensi.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen tes pengenalan huruf vokal. Tes diberikan dalam dua cara tes lisan dan tes perbuatan.

6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis visual grafis yang menampilkan data yang dihasilkan dan menganalisisnya berdasarkan komponen dari setiap kondisi A-B-A.







Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh selama penelitian dianalisis dalam bentuk perbandingan data. *Baseline* 1 adalah tahap memberikan tes pengenalan huruf vokal dalam aspek menunjuk, menyebutkan, mengurutkan, serta menuliskan huruf vokal. Pada kondisi intervensi dilakukan pembelajaran menggunakan metode *fernal* dalam membantu anak meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal dan diakhiri dengan tes pada setiap sesi intervensi. Dan kondisi *baseline* 2 ialah

kondisi melihat kembali Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 15 sesi pertemuan dalam tiga kondisi.




Pertama yaitu kondisi *baseline* (A1) merupakan kondisi dilakukannya pengamatan selama 4 sesi pertemuan dengan memberikan tes kemampuan mengenal huruf vokal dengan aspek menunjuk, menyebutkan, mengurutkan, dan menuliskan huruf vokal. Pada kondisi intervensi (B), pemberian intervensi dilakukan menggunakan metode *fernald* dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dan setiap sesi diakhiri dengan evaluasi pemberian tes mengenal huruf vokal. Kondisi *baseline* (A2) dilakukan 4 sesi pertemuan tanpa diberikannya lagi intervensi pada anak terhadap kemampuan mengenal huruf vokal dengan pemberian tes menunjuk, menyebutkan, mengurutkan, serta menuliskan huruf vokal. Pemerolehan frekuensi yang didapatkan yaitu 85%, 90%, 90%, 90% menunjukkan hasil yang meningkat. Data-data yang diperoleh dianalisis dalam satu format sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	7	4
Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
Kecenderungan stabilitas	Variabel tidak stabil (75%)	Variabel tidak stabil (71,42%)	Variabel stabil (100%)
Kecenderungan jejak data	(+) 	(+) 	(+) 
Level stabilitas dan rentang	Variabel 35% - 40%	Variabel 75% - 85%	Variabel 85% - 90%
Level perubahan	40 - 35 = 5 (=)	85 - 75 = 10 (+)	90 - 85 = 5 (+)

Guna memperjelas analisis antar kondisi yang berkaitan dengan pengenalan huruf vokal anak disleksia menggunakan metode *fernald* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang dirubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (+)  (+)  (+)
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil-Tidak stabil-Tidak stabil
4. Level	

perubahan	
a. Level perubahan pada kondisi B/A1	40% - 35% = 5%
b. Level perubahan pada kondisi B/A2	90% - 80% = 10%
5. Persentase overlap	
a. Pada kondisi baseline (A1) dengan kondisi intervensi (B)	0 %
b. Pada kondisi baseline (A2) dengan kondisi intervensi (B)	57%

Simpulan

Penggunaan metode *fernald* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak disleksia. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal terhadap anak disleksia melalui metode *fernald*. Hasil pemerolehan data menunjukkan bahwa metode *fernald* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak disleksia di SD Negeri 30 Kubu Dalam Parak Karakah.

Daftar Pustaka

- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 21–32.
- Loeziana. (2017). Urgensi Mengetahui Ciri Disleksia. *Jurnal Pendidikan Keguruan*, 3(2), 42–58. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/1698/1235>
- Widyorini, E., & Van Tiel, J. M. (2017). *Disleksia: deteksi, diagnosis, penanganan di sekolah dan di rumah* (Vol. 07, Issue 1). Kencana.
- Zunus, T. P. (2017). Metode Fernald untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–10. <http://eprints.umm.ac.id/43371/1/jiptu-mmpp-gdl-zunustripr-47298-1-zunus20-6.pdf>
- Haifa, N., Mulyadiprana, A., & Respati, R. (2020). Pengenalan Ciri Anak Pengidap Disleksia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 21–32.
- Loeziana. (2017). Urgensi Mengetahui Ciri Disleksia. *Jurnal Pendidikan Keguruan*, 3(2), 42–58. <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/download/1698/1235>
- Widyorini, E., & Van Tiel, J. M. (2017). *Disleksia: deteksi, diagnosis, penanganan di sekolah dan di rumah* (Vol. 07, Issue 1). Kencana.
- Zunus, T. P. (2017). Metode Fernald untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak disleksia. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*, 1–10. <http://eprints.umm.ac.id/43371/1/jiptu-mmpp-gdl-zunustripr-47298-1-zunus20-6.pdf>